

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Model pembinaan tanggung jawab anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al Kautsar Lembang menggunakan pendekatan secara langsung karena pembina selalu berinteraksi langsung dengan anak asuh dalam kegiatan pembinaan. Hal tersebut dilakukan agar anak- anak asuh merasa nyaman dan bisa merasakan suasana kekeluargaan. Dengan keakraban dan kekeluargaan yang terbina inilah yang memudahkan pembina untuk memberikan nasehat dan contoh pada anak asuh. tanggung jawab merupakan bagian dari sikap kewarganegaraan (*civics disposition*) untuk itu pembina di panti asuhan banyak menitikberatkan kegiatan pembinaan keagamaan dalam mengembangkan karakter anak- anak asuhnya karena para pembina percaya ketika anak- anak sudah berahlakul karimah maka mereka akan memiliki akan selalu jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan apa yang menjadi kewajiban mereka. Sedangkan, untuk melatih anak agar bertanggung jawab para pembina dipanti asuhan selalu membiasakan anak untuk menjalankan tugas dan kewajibanya sendiri.

Sri Ernawati, 2012

Peranan Panti Sosial Asuhan Anak dalam Membina Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kegiatan- kegiatan anak- anak asuh yang ada di panti asuhan Al Kautsar ini yaitu:Kegiatan Les Bahasa Inggris; Kegiatan keagamaan yang terdiri dari: shalat Tahajud, shalat Dhua, shalat berjamaah, tahpidz Al Quran, kegiatan pengajian, kegiatan latihan dakwah; Kegiatan Olah raga : latihan bela diri Tapak Suci; Kegiatan Kesenian: latihan Qasidah, Nasyid, latihan tari tradisonal, upacara adat;Kegiatan Kewirausahaan, warung serba ada (waserda), produksi aneka kue kering,dan pembuatan *youghurt*.
3. Para pembina yang ada di panti sosial asuhan anak Al Kutsar selalu mendukung dan memotivasi setiap kegiatan positif yang diikuti oleh anak - anak asuh baik dalam kegiatan ekstrakurukuler disekolah, kegiatan dipanti asuhan maupun kegiatan- kegiatan yang ada dimasyarakat. Dukungan terhadap kegiatan anak asuh ini dimaksudkan agar anak- anak asuh bisa mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.
4. Masalah yang dihadapi oleh panti asuhan Al Kautsar yaitu masalah komunikasi dan interaksi antara pembina dan anak asuh, anak asuh cenderung tertutup pada pembina ketika mereka memiliki masalah. Perbedaan latar belakang budaya juga menjadi salah satu masalah bagi para pembina terutama untuk anak- anak dari NTT. Selain itu, kurangnya tenaga ahli yang profesional dimana sebagian besar pembina di panti asuhan Al Kautsar tidak memiliki latar belakang ilmu kependidikan dan kesejahteraan sosial sehingga pembinaan yang

diterapkan pada anak- anak asuh ini hanya didasarkan pada pengalaman mereka dalam mendidik anak dalam keluarganya. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh panti asuhan Al Kautsar karena jumlah pendonasi dalam setiap bulanya tidak terprediksi sehingga mengakibatkan tidak terprediksinya keuangan untuk membiayai kegiatan di panti asuhan. Faktor sarana dan prasarana yang kurang lengkap juga menjadi kendala tersendiri dalam kegiatan pembinaan yang ada di panti asuhan.

5. Untuk mengatasi masalah interaksi dan komunikasi, para pembina berusaha mengakrabkan dan mendekatkan diri pada anak asuh agar mereka lebih terbuka pada para pembinanya. Selain itu para pembina juga berusaha meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap masalah yang dihadapi oleh anak asuh. Perbedaan latar belakang budaya dapat pembina atasi dengan memberikan perhatian ekstra dalam beradaptasi bagi anak asuh baru

Untuk mengatasi kurangnya tenaga ahli yang profesional, pihak panti asuhan memfasilitasi para pembinanya untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan mereka melalui pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas sosial, selain itu, para pembina juga sering berbagi pengalaman sehingga hal itu diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para pembina di panti asuhan Al Kautsar.

Untuk mengatasi ketidakstabilan keuangan, panti asuhan Al Kautsar membuat kas cadangan dan mengembangkan sektor kewirausahaan

yang melibatkan anak- anak asuh seperti usaha waserda, Produksi kue kering, jasa video shoting, fotografer, jasa hiburan seperti qasidah, nasyid, Pop sunda,dan upacara adat.

Untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana pihak panti asuhan biasanya melakukan kerja sama dengan pihak ketiga misalnya untuk mengatasi kekurangan alat musik untuk keperluan qasidah pihak panti asuhan biasanya bekerja sama dengan penyedia jasa rental alat musik dengan kesepakatan tertentu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya bisa dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan program pelayanan kesejahteraan di panti asuhan Al Kautsar Lembang. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya membuat berbagai penyuluhan dan pelatihan pada seluruh pembina panti asuhan agar program pelayanan kesejahteraan yang diterapkan oleh masing- masing panti asuhan lebih berkualitas.
- b. Pemerintah hendaknya mengalokasikan dana khusus untuk membantu penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial dipanti asuhan.

2. Masyarakat

Sri Ernawati, 2012
Peranan Panti Sosial Asuhan Anak dalam Membina Warga Negara yang Bertanggung Jawab

- a. Masyarakat yang memiliki kepedualian terhadap panti asuhan sebaiknya berpartisipasi secara langsung
 - b. Masyarakat yang memiliki kompetensi dan keterampilan sebaiknya bisa menyalurkannya pada anak- anak asuh
3. Panti Asuhan Al Kautsar
- a. Panti asuhan hendaknya lebih terbuka terhadap berbagai elemen masyarakat, agar masyarakat lebih memahami dan bisa berpartisipasi dalam kegiatan di panti asuhan
 - b. Program- program yang sudah ada sebaiknya lebih ditingkatkan lagi.
4. Anak- anak asuh
- a. Anak- anak asuh hendaknya lebih taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada di pant asuhan
 - b. Anak- anak asuh hendaknya lebih terbuka dan partisipatif terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan Al Kautsar lembang.